

**PENGARUH INFORMATION SHARING, LONG TERM RELATIONSHIP, TRUST DAN
PROCESS INTEGRATION TERHADAP KINERJA SUPPLY CHAIN**

(Studi pada Pelaku UKM Mebel dan Konveksi di Kabupaten Purworejo)

Dewi Adiasih

Dewiasih808@gmail.com

Wijayanti, S.E., M.Sc.

Esti Magiyanti Utami, S.E., M.Si.

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Tingkat pertumbuhan UMKM di Purworejo mengalami peningkatan dengan pasar yang semakin kehilangan batas-batas wilayah, munculnya teknologi informasi, mengantar produk dengan harga murah. Permasalahan semakin meningkat dan mempengaruhi kinerja. Pelaku UMKM menggunakan konsep kinerja rantai pasokan untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas dan cepat membutuhkan sinkronisasi pekerja dan semua pihak, mulai dari bahan baku sampai bahan jadi dan siap diantar kepada konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara (1) *information sharing* terhadap kinerja *supply chain*, (2) *long term relationship* terhadap kinerja *supply chain*, (3) *trust* terhadap kinerja *supply chain*, dan (4) *process integration* terhadap kinerja *supply chain*

Populasi penelitian ini adalah semua pelaku UKM mebel dan konveksi di Kabupaten Purworejo yang tercatat di DinKUKMP. Sampel penelitian ini berjumlah 88 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang terjawab lengkap, sesuai kriteria dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan *hierarchical regression analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. *Long-term relationship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. *Process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Kata Kunci: *Information sharing, long-term relationship, trust, process integration* dan kinerja *supply chain*.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan pasar yang semakin kehilangan batas-batas wilayah dan munculnya teknologi informasi, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Tuntutan pelanggan juga semakin tinggi. Tuntutan pasar bisa terpenuhi karena mendapatkan produk murah, kualitas produk baik dan variasi produk. Pelanggan mulai menuntut aspek kecepatan respons, inovasi, dan fleksibilitas. Konsep-konsep *time based competition*, *agile manufacturing*, dan sejenisnya muncul sebagai respons terhadap pentingnya aspek waktu dalam persaingan di era tahun 1990-an (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017: 2). Pelaku industri mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas dan cepat membutuhkan tiga aspek yaitu kolaborasi, koordinasi, dan sinkronisasi pekerjaan dengan semua pihak, mulai dari pemasok yang mengelola bahan baku dari alam menjadi komponen, pabrik yang mengubah komponen dan bahan baku menjadi produk jadi, perusahaan transportasi yang mengirimkan bahan baku dari pemasok ke pabrik, serta jaringan distribusi yang akan menyampaikan produk ke pelanggan. (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017: 3).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purworejo menunjukkan pertumbuhan yang baik. Jumlah UMKM di daerah ini terus mengalami peningkatan. Hal itu diyakini akan menjadi indikator pertumbuhan ekonomi di sektor mikro. UMKM yang ada di Purworejo sebagian besar masih didominasi produk-produk agribisnis seperti gula kelapa, gula kristal, produk *handycraft*, kerajinan batik, dan produk-produk pengolahan pangan (<https://www.suaramerdeka.com>).

Definisi UMKM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 dalam Bab I (ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. (Tambunan, 2017: 3).

Kriteria menurut lembaga Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha mikro memiliki jumlah pekerja tetap hingga 4 orang. Usaha kecil memiliki pekerja antara 5 hingga 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 pekerja. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar (Tambunan, 2017: 4).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Information Sharing, Long-term Relationship, Trust, Process Integration*** (Studi pada UKM Mebel dan Konveksi di Kabupaten Purworejo)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*?
2. Apakah *long-trem relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*?
3. Apakah *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*?
4. Apakah *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*?

C. Kajian Teori dan Kerangka Pikir

1. Kajian Teori

a. Kinerja *Supply Chain Management*

Supply chain management (SCM) merupakan manajemen rantai pasokan yang menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan di akhiri dengan pelanggan yang puas (Hizer dan Render, 2004: 499). Kinerja *supply chain* merupakan aspek fundamental, untuk menciptakan kinerja yang efektif diperlukan sistem pengukuran yang mampu mengevaluasi kinerja *supply chain*.

b. *Information sharing*

Fisher, (1997) mengatakan bahwa *information sharing* adalah arus informasi yang penting pada aliran rantai sebagai pemasok, produsen dan pengecer yang mengordinasikan kegiatan mereka untuk memenuhi permintaan agar mendapatkan biaya terendah.

c. *Long-trem relationship*

Hubungan jangka panjang dengan pemasok utama yang dikelola secara baik memiliki dampak positif pada kinerja pemasok perusahaan. Hubungan yang lebih dekat dengan pemasok akan mengetahui pemasok mana yang berkinerja baik (Carr dan Pearson, 1`999).

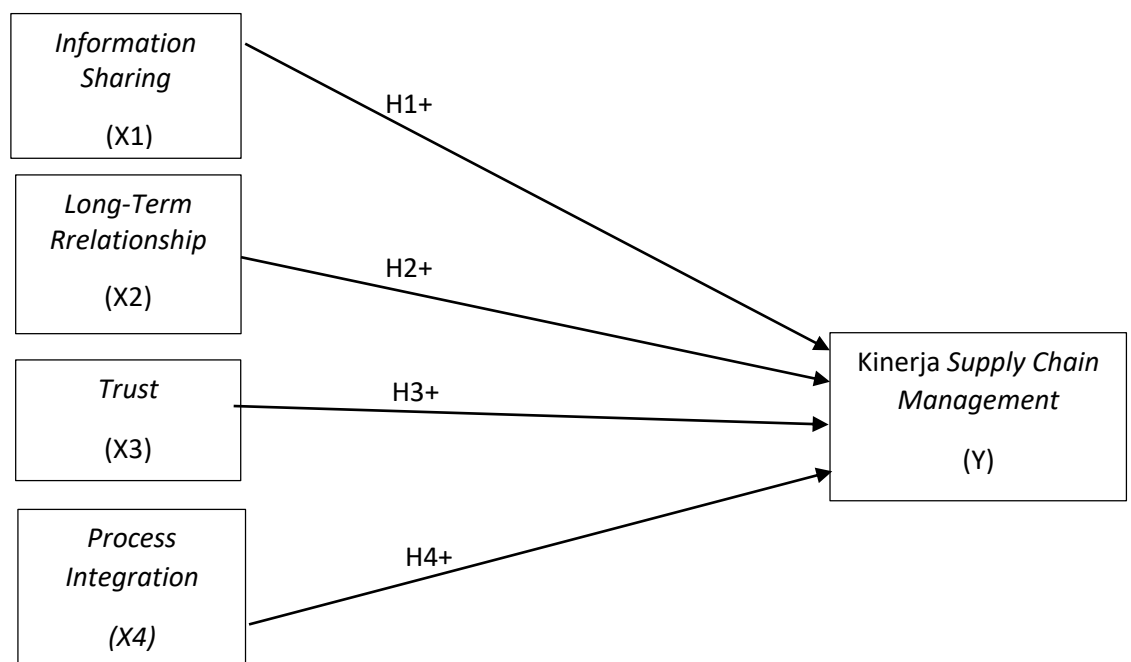
d. *Trust*

Menurut Moorman *et al.*, (1992) kepercayaan merupakan keyakinan mengandalkan mitra yang dipercayai. Kwon dan Suh (2004) menyatakan bahwa kerangka kerja perlu dikembangkan untuk menghubungkan tingkat kepercayaan dan tingkat komitmen yang menguntungkan kedua belah pihak untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan.

e. *Process integration*

Menurut Simchi- Levi *et al.*, (2004: 41) tantangan dalam integrasi rantai pasokan adalah mengoordinasikan aktivitas di seluruh rantai pasokan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja, dengan cara mengurangi biaya, meningkatkan tingkat layanan, mengurangi efek perselisihan, menggunakan sumber daya dengan lebih baik dan merespons perubahan di pasar secara efektif.

2. **Kerangka Pikir**



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan

→ Pengaruh information sharing, long term relationship, trust dan process integration terhadap kinerja supply chain

D. **Rumusan Hipotesis**

1. **Pengaruh *Information Sharing* terhadap *Kinerja Supply Chain Management***

Menurut Pujawan dan Mahendrawathi (2017) informasi sangat penting untuk kinerja rantai pasok karena informasi menjadi dasar proses rantai pasokan dan dasar bagi manajer dalam membuat keputusan. Menurut Simantupang dan Sridharan (2002) berbagi informasi antar anggota rantai baik dalam arus maju maupun mundur dapat memberikan visibilitas yang memadai di kedua fungsi internal dan organisasi. Berbagai penelitian bahwa *information sharing* berpengaruh terhadap *kinerja supply chain management*. Penelitian ini

di lakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017), Anatan dan Ellitan (2018) bahwa *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*.

H1: *Information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*

2. Pengaruh *Long Term Relationship* terhadap Kinerja *Supply Chain management*

Menurut Carr dan Pearson (1999) hubungan jangka panjang dengan pemasok utama yang dikelola secara baik memiliki dampak positif pada kinerja pemasok perusahaan. Hubungan jangka panjang yang kuat dan tahan lama antara perusahaan dengan pelanggan menciptakan profitabilitas (Triastitiy. 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa *Long Term Relationship* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*. Penelitian ini di lakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017), Ariani (2013) bahwa *Long Term Relationship* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*.

H2: *Long Term Relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*

3. Pengaruh *Trust* terhadap Kinerja *Supply Chain Management*

Menurut Moorman *et al.*, (1992) kepercayaan merupakan keyakinan mengandalkan mitra yang dipercayai. Kwon dan Suh (2004) kinerja rantai pasokan yang sukses didasarkan pada tingkat kepercayaan yang tinggi dan komitmen yang kuat di antara mitra rantai pasokan. Penelitian ini dilakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017); Lund dan Panayides (2009) bahwa *trust* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*.

H3: *Trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*

4. Pengaruh *Process Integration* terhadap Kinerja *Supply Chain Management*

Menurut Simchi-Levi *et al.*, (2004: 41) meningkatkan kinerja supply chain dengan mengkoordinasikan integrasi rantai pasokan, dengan mengintegrasikan ujung depan rantai pasokan, permintaan pelanggan, ke ujung belakang rantai pasokan, produksi dan manufaktur. Penelitian ini dilakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017), Ariani (2013) bahwa *Process Integration* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*.

H2: *Process Integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka yang berasal dari kuesioner. Peneliti ini menggunakan metode survey dengan cara mengambil sampel dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Pengambilan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, didapatkan sampel sebanyak 88 pelaku UKM mebel dan konveksi di Kabupaten Purworejo sebagai responden penelitian dengan memilih data dari DinKUKMP (Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan) menggunakan karakteristik pekerja UKM yaitu 5 sampai 19 pekerja.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Hasil dari pengoperasionalan konsep ini adalah definisi konsep dari masing-masing variabel dan konsep yang digunakan di riset (Jogiyanto, 2017: 78). Definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Kinerja *Supply Chain Management*

Kinerja *supply chain management* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara efektif dan efisien baik dari segi kualitas produk dan biaya (Zelbst *et al.*, 2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja dari Kohli dan Jensen, (2010); Moller dan Torronen, (2003); Borgstrom, (2005) :

- 1) Efektivitas Operasional.
- 2) Efektivitas Bisnis.
- 3) Efektivitas *Supply Chain*.

b. *Information Sharing*

Information sharing merupakan berbagi informasi penting dan eksklusif dari perusahaan kepada salah satu mitra rantai pasokan membuat strategi dalam operasi mereka (Li *et al.*, 2006). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Informasi Sharing* dari Chen *et al.*, (2010); Nyaga (2010):

- 1) Berbagi informasi tentang perubahan harga.
- 2) Berbagi informasi tentang perubahan permintaan.
- 3) Berbagi informasi tentang ketersediaan bahan baku.
- 4) Pemasok dan perusahaan saling berbagi pengetahuan bisnis.

c. *Long-term Relationship*

Long-term relationship (hubungan jangka panjang) adalah dua pihak yang merasa saling percaya, saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan berkerja sama dalam waktu yang panjang, lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang memungkinkan pihak rekan penjual untuk bersedia, berani, dan mampu melakukan investasi yang besar untuk keperluan R&D demi meningkatkan mutu produknya (Indrajit dan Djokopranoto, 2002: 125). Indikator yang digunakan pada variabel *Long-term Relationship* (Prajogo dan Olhager, 2012):

- 1) Hubungan dengan pemasok akan bertahan lama.
- 2) Bekerja sama dengan pemasok utama untuk meningkatkan kualitas mereka dalam jangka panjang.
- 3) Pemasok melihat hubungan sebagai hubungan jangka panjang.
- 4) Pemasok sebagai perpanjangan dari perusahaan

d. *Trust*

Menurut Moorman *et al.*, (1992) kepercayaan merupakan keyakinan mengandalkan mitra yang dipercayai. Indikator yang digunakan pada variabel *trust* adalah (Kohli. dan Jensen, 2010):

- 1) Kejujuran pemasok dan perusahaan.
- 2) Tanggung jawab.
- 3) Berbagi informasi.
- 4) Kerjasama dan komitmen.
- 5) Pemecahan masalah bersama.
- 6) Partisipasi pemasok dan perusahaan.
- 7) Koordinasi.

e. *Process Integration*

Process integration adalah koordinasi yang luas antara intra dan inter organisasi yang terintegrasi mencakup rantai bisnis dari sumber awal atau pemasok hingga konsumen akhir (Cooper *et al.*, 1997). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *integration process* (Miguel dan Brito, 2011):

- 1) Aktivitas logistik antar organisasi terkoordinasi dengan erat.
- 2) Aktivitas logistik terintegrasi dengan aktivitas logistik pemasok.
- 3) Proses distribusi, pergudangan dan transportasi terintegrasi dengan proses pemasok.
- 4) Aliran material antar organisasi berjalan efektif.

2. Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui keakuratan pengukuran serta kestabilan parameter kuesioner, terlebih dahulu dilakukan pengujian kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009: 126) bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan > 0.3 maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat, dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat. Pengujian validitas instrument akan dilakukan dengan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Jika r hitung $>$ t tabel berarti item valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka item tidak valid (Ghozali, 2018: 51). Uji validitas menggunakan alat bantu SPSS versi 24.0 *for windows*.

Nilai validitas per item pernyataan bernilai positif dan lebih dari (0,3), sehingga butir pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dalam mengukur variabel penelitian. Artinya bahwa butir pernyataan dalam

kuesioner dapat mengukur variabel *information sharing* (X_1), *long term relationship* (X_2), *trust* (X_3), *process integration* (X_4) dan kinerja *supply chain* (Y). Oleh karena itu, keseluruhan butir dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur indikator atau pernyataan pada kuesioner dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 45). Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011: 46) uji reliabilitas ini diukur menggunakan *cronbach alpha*. Jika nilai α (*cronbach alpha*) $< 0,7$ maka item variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. semua butir pernyataan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel. Artinya butir pernyataan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur konstruk atau variabel penelitian *information sharing* (X_1), *long term relationship* (X_2), *trust* (X_3), *process integration* (X_4) dan kinerja *supply chain* (Y) sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>pvalue</i> (sig.)	Keterangan
<i>Information Sharing</i> (X_1)	0,194	0,016	Positif dan signifikan
<i>Long term Relationship</i> (X_2)	0,236	0,012	Positif dan signifikan

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>pvalue(sig.)</i>	Keterangan
<i>Trust (X₃)</i>	0,280	0,003	Positif dan signifikan
<i>Process Integration (X₄)</i>	0,274	0,012	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1, model persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan dari hasil penelitian ini adalah:

$$Y = 0,194 + 0,236 + 0,280 + 0,274$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) $b = 0,194$ bernilai positif, artinya *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*. Hasil menunjukkan jika UKM mebel dan konveksi menerapkan *information sharing* dengan baik maka kinerja *supply chain* akan berjalan dengan baik.
- 2) $b = 0,236$ bernilai positif, artinya *long term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*. Hasil menunjukkan jika UKM mebel dan konveksi menerapkan *long term relationship* dengan baik maka kinerja *supply chain* akan berjalan dengan baik.
- 3) $b = 0,280$ bernilai positif, artinya *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*. Hasil menunjukkan jika UKM mebel dan konveksi menerapkan *trust* dengan baik maka kinerja *supply chain* akan berjalan dengan baik.
- 4) $b = 0,274$ bernilai positif, artinya *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*. Hasil menunjukkan jika UKM mebel dan konveksi menerapkan *process integration* dengan baik maka kinerja *supply chain* akan berjalan dengan baik.

b. Hasil Uji Signifikan Parsial

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui signifikan masing-masing variabel bebas *information sharing*, *long term relationship*, *trust* dan *process integration* terhadap variabel terikat yaitu kinerja *supply chain*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai *p-value information sharing* (X_1) sebesar 0,016 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.
- 2) Nilai *p-value long term relationship* (X_2) sebesar 0,012 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *long term relationship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.
- 3) Nilai *p-value trust* (X_3) sebesar 0,003 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *trust* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.
- 4) Nilai *p-value process integration* (X_4) sebesar 0,012 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *process integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

2. Pembahasan

a. H_1 : *Information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain* sebesar 0,194 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 ($< 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Kinerja *supply chain* UKM mebel dan konveksi dipengaruhi oleh *information sharing* dalam hal ketersediaan sumber daya, kinerja, proses pengiriman dan kontrak dengan rekan bisnis. Berbagi informasi antar anggota rantai pada UKM mebel dan konveksi baik dalam internal dan organisasi dapat menghasilkan pengetahuan untuk merancang dan melakukan operasi. Melakukan *information sharing* dengan baik antar anggota rantai dapat mengupayakan pasokan material bahan baku hingga bahan jadi tepat pada waktu. Sehingga efektivitas biaya lebih terjangkau dan bersaing dengan pelaku usaha yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Simatupang dan Sridharan (2002) dan Anatan dan Ellitan (2018) mengenai kinerja *supply chain* yang menerapkan *information sharing*. *Information sharing* antar anggota rantai baik dalam arus maju maupun mundur dapat memberikan visibilitas yang memadai di kedua fungsi internal dan organisasi. Anggota rantai dapat menghasilkan pengetahuan dari data bersama. Pengetahuan tersebut digunakan untuk merancang dan melakukan operasi yang baik sehingga kinerja *supply chain* lebih baik. Sistem informasi menyukseskan manajemen rantai pasokan. Sistem informasi menciptakan kesuksesan link antara konsumen dan pemasok secara langsung sehingga permintaan dan penawaran pasar dapat seimbang. Informasi diperlukan untuk pembuatan keputusan manajemen rantai pasokan melalui perputaran produk maupun jasa di jalur rantai pasokan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017) dan Anatan dan Ellitan (2018), yang menyimpulkan bahwa *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.

b. H₂: Long term relationship berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja supply chain

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa *long term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain* sebesar 0,236 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 (<0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₂) diterima.

Kinerja *supply chain* UKM mebel dan konveksi dipengaruhi oleh *long term relationship*. Hubungan antar pelaku UKM tersebut dengan pemasok sangat mempengaruhi kualitas bahan baku mentah sehingga hubungan yang berjalan dengan lama dapat menciptakan hubungan yang baik mendapatkan pasokan bahan baku yang berkualitas terbaik dan bisa bersaing dengan yang lain. Tidak hanya dengan pemasok hubungan dengan pelanggan mempengaruhi profitabilitas, sehingga semakin baik hubungan dengan pelanggan UKM mebel dan konveksi dapat mengetahui apa yang diharapkan pelanggan. Hubungan jangka panjang antar pemasok dengan pelanggan berjalan dengan baik mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Carr dan Pearson (1999) dan Triastity (2010) mengenai kinerja *supply chain* yang menerapkan *long term relationship*. Hubungan jangka panjang dengan pemasok utama yang di kelolah secara baik memiliki dampak positif pada kinerja pemasok perusahaan. Hubungan yang lebih dekat dengan pemasok akan mengetahui pemasok mana yang berkinerja baik. Hubungan jangka panjang yang kuat dan tahan lama antara perusahaan dengan pelanggan menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas terjadi karena kualitas produk dan ketepatan waktu pengiriman barang dari perusahaan, penyedia

produk dan jasa. Faktor tersebut sangat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan pemasok. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017) dan Ariani (2013) yang menyimpulkan bahwa *long term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.

c. H₃: *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain* sebesar 0,280 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 (<0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₃) diterima.

Kinerja *supply chain* UKM mebel dan konveksi dipengaruhi oleh *trust* dalam hal arus rantai pasokan. Kepercayaan merupakan keyakinan mengandalkan mitra yang dipercayai UKM mebel dan konveksi. Mengutamakan kepercayaan kepada pemasok rantai dapat mengupayakan pasokan material bahan baku tepat pada waktu. Sehingga perencanaan rantai pasokan yang efektif berdasarkan informasi dan kepercayaan di antara mitra berjalan dengan baik dan bisa bersaing dengan pelaku usaha yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Moorman *et al.*, (1992) dan Kwon dan Suh (2004) mengenai kinerja *supply chain* yang menerapkan *trust*. Kepercayaan merupakan keyakinan mengandalkan mitra yang di percayai. Kinerja rantai pasokan yang sukses didasarkan pada tingkat kepercayaan yang tinggi dan komitmen yang kuat diantara mitra rantai pasokan. Perencanaan rantai pasokan yang efektif berdasarkan informasi dan kepercayaan bersama di antara mitra merupakan persyaratan penting untuk manajemen rantai pasokan yang sukses. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017) dan Lund dan Panayides (2009) yang menyimpulkan bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.

d. H₄: *Process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7, dapat di ketahui bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain* sebesar 0,274 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 (<0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₄) diterima.

Kinerja *supply chain* UKM mebel dan konveksi dipengaruhi oleh *process integration* dalam hal interaksi internal dan interaksi eksternal. Meningkatkan *process integration* antar anggota rantai dan pemasok pada UKM mebel dan konveksi dengan cara terkoordinasi interaksi internal untuk mengelola

keragaman dan kompleksitas internal. Kontribusi dan koordinasi pelaku UKM mebel dan konveksi dengan pemasok dan pelanggan dapat meningkatkan profit dan bersaing dengan pelaku UKM mebel dan konveksi yang lain sampai pasar internasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Zailani dan Rajagopal (2005) dan Narasimhan (2002) mengenai kinerja *supply chain* yang menerapkan *process integration*. Integrasi internal dan eksternal dengan pemasok dan pelanggan menjadi persyaratan untuk mencapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Integrasi internal merupakan koordinasi interaksi internal yang signifikan antara unit organisasi. Kemampuan mengelola keragaman dan kompleksitas internal merupakan cara meningkatkan integrasi internal. Integrasi eksternal merupakan hubungan transaksi eksternal dengan pemasok dan pelanggan yang berkontribusi di pasar internasional berpengaruh positif terhadap kinerja. Seluruh sistem jaringan yang terintegrasi merupakan hal terpenting dalam kinerja rantai pasokan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanto dan Majid (2017) dan Ariani (2013) yang menyimpulkan bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. *Information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.
2. *Long term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.
3. *Trust* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.
4. *Process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina,. Ellitan, Leana. 2018. *Supply Chain Management (Perencanaan, Proses, dan Kemitraan)*. ALFABETA.
- Borgstrom, Benedikte. 2005. Exploring Efficiency and Effectiveness in the Supply Chain a Conceptual Analysis. ResearchGate.
- Bourlakis, M., Maglaras, G., Fotopoulos C. 2012. Creating a “best value supply chain?” Empirical evidence from chain. *Internasional Journal of Logistic Management*.

- Carr, Amelia S., Pearson John N. 1999. Strategically Managed Buyer-supplier Relationships and Performance Outcomes. *Jurnal of Operations Management* No. 17, 497-519.
- Chen, Jengchungv., Yen, David C., Rajkumar, T.M., Tomochko, Nathan A. 2010. The Antecedent Factors on Trust and Commitment in Supply Chain Relationships. Published by Elsevier B.V.
- Currall, Steven C., Inkpen, Andrew C. 2002. A Multilevel Approach to Trust in Joint Ventures. *Jurnal of International Bussines Studies*.
- Dwiyanto, Bambang Munas., Majid, Aksioma Marlin F. 2017. Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust dan Process Integration Terhadap Kinerja Supply chain Management. *Diponegoro Jurnal of Management*.
- Fisher, Marshall L. 1997. What is The Right Supply Chain for Your Product? Harvard Business Review.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hizer, Jay. Render, Barry. 2014. *Manajemen Operasi (Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, Richardus., Richardus, Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jacobs, F. Robert., Chase, Richard B. 2015. *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 6. Yogyakarta, Indonesia. BPFE UGM.
- Kohli, Amarpreet S., Jensen, John B. 2010. Assessing Effectiveness of Supply Chain Collaboration: an Empirical Study. *An International Jurnal*. Vol.11-No. 2-2010.
- Kwon, Ik-Whan., Suh, Taewon. 2004. Factors Affecting the Level of Trust and Commitment in Supply chain Relationship. *Jurnal of Supply Chain Management* spring. 2004; 40,2; ABI/INFROM Global pg 4.
- Miguel, P.L.S., Ledur, Brito, L.A. 2011. Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance. *Journal of operations and supply chain management*. Vol 4, No.2.

- Moller, K. E. Kristian., Torronen, Pekka. 2003. Business Supplier' Value Creation Potentiala Capability-based Analysis. *Industri Marketing Management* 32 (2003) 109-118.
- Moormen, Christine., Zaltaman, Gerald., Deshpande, Rohit. 1992. Relationships Between Providers and Users of Market Research: The Dynamics of Trust Within and Between Organizations. *Jurnal of Marketing Research*. Vol. XXIX (August 1992), 314-28.
- Narasimhan, Ram Soo Wook Kim. 2002. Effect of Supply Chain Integration on the Relationship Between Diversification and Performance: Evidence from Japanese and Korean Firms. *Jurnal of Operations Management* 20(2002)303-323.
- Nyaga, Gilbert N., Whipple, Judith M., Lynch, Daniel F. Examining Supply Chain Relationships: do Buyer and Supplier Perspectives on Collaborative Relationship Differ?. *Jurnal of Operational* 28 (2010) 101-114.
- Panayides, P. M., Venus Lun, Y, H. 2009. The impact of trust on innovativeness and supply chain performance. *International Jurnal of Production Economics*, 122(1), 35-46.
- Prajogo, D., Olhager, J. 2012. Supply Chain Integration and Performance: The Effects of Long-term Relationship, Information Technology and Sharing, and Logistics Integration. *International Journal of Production Economics*.
- Pujawan, I Nyoman., Mahendrawathi ER. 2010. *Supply Chain Management*. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Simchi-Levi, D., Kaminsky, P., Simchi-Levi, E. 2004. Managing the Supply Chains: the Definitive Guide for the Business Professional. McGraw-Hill.
- Tambunan, Tulus T.H. 2017. *Usaha Mikro Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triastyti, Rahayu. 2010. Customer Relationship Management: Upaya Pencapaian Profitabilitas Jangka Panjang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 10, No.2.

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/44178/jumlah-umkm-meningkat>
(diakses pada 26 Maret 2019)